

ALIRAN-ALIRAN KHAWARIJ DAN PEMIKIRANNYA

Oleh : I l h a m¹

Email: ilhamiatiainsinjai@gmail.com

Abstrak

Dalam Sejarah bahwa Ketidak puasan atas terjadinya tahkim antara Ali dan Mu'awiyah telah menyulut sebagian dari tentara Ali untuk memisahkan diri dan melakukan pemberontakan. Inilah generasi pertama Khawarij lahir. Dari Mereka yang menolak hasil dari tahkim menyebabkan kalahnya Ali dan turunnya dari jabatan sebagai Khalifah. Dengan jumlah sekitar dua belas ribu orang akhirnya mereka melakukan pemberontakan. Khawarij bersikap bermusuhan terhadap Ali maupun terhadap Mu'awiyah. Mereka beranggapan, orang-orang Islam selain mereka sendiri adalah kafir dan halal darahnya serta kekayaannya. Dalam tulisan ini akan diurai sejarah serta perkembangan aliran Khawarij serta sekte-sekte yang ada didalamnya dan ajaran pokok yang dianutnya.

Kata Kunci : *Khawarij, Pemikiran Islam, Tahkim.*

A. Pendahuluan

Tidak dapat dipungkiri bahwa munculnya beberapa golongan dan aliran dalam Islam pada dasarnya berawal dari mensikapi permasalahan politik yang pada saat itu terjadi diantara umat Islam, yang akhirnya merebak pada persoalan Teologi dalam Islam. Tegasnya adalah persoalan ini bermula dari permasalahan Khilafah, yakni tentang siapa orang yang berhak menjadi Khalifah dan bagaimana mekanisme yang akan digunakan dalam pemilihan seorang Khalifah. Di satu sisi umat Islam masih ingin mempertahankan cara lama bahwa yang berhak menjadi Khalifah secara turun temurun dari suku bangsa Quraisy saja.

Sementara di sisi lain umat Islam menginginkan Khalifah dipilih secara demokrasi, sehingga setiap umat Islam yang memiliki kapasitas untuk menjadi Khalifah bisa ikut dalam pemilihan. Manusia dalam kedudukannya sebagai Khalifah Fil Ardi mendapat kepercayaan dari Allah SWT. untuk mengemban Amanah yang sangat berat. Dia diciptakan bersama-sama dengan jin, dengan tujuan untuk senantiasa menyembah dan beribadah kepada Allah SWT., untuk itu manusia dituntut untuk mendalami, memahami serta mengamalkan pokok-pokok agamanya (Ushuluddin) Dan juga cabang-cabangnya. sehingga manusia mampu menentukan jalan hidupnya sesuai dengan amanah yang dibebankan kepadanya.

Peradaban yang telah dibangun umat Islam telah mengalami banyak likuliku, ketidakpuasan manusia yang selalu merasuki membuat terjadinya pergolakanpergolakan dalam perjalanannya. Kegagalan di perang Shiffin telah menimbulkan akibat yang sangat buruk di kalangan tentara khalifah Ali bin Abi Tholib. Ada sebagian dari mereka melepaskan diri dari tentara Ali dan memberontak untuk memerangi Ali dan Mu'awiyah. Golongan ini menamakan dirinya Khawarij.

B. Pembahasan

1. Definisi aliran khawarij

Kata khawarij secara etimologis berasal dari bahasa arab kharaja yang berarti keluar, muncul, timbul, atau memberontak. Berkenaan dengan pengertian etimologis ini, Syahrastani menyebut orang yang memberontak imam yang sah disebut sebagai khawarij.¹ Berdasarkan pengertian etimologi ini pula, khawarij berarti setiap muslim yang memiliki sikap laten ingin keluar dari kesatuan umat islam.²

Adapun yang di maksud khawarij dalam terminology ilmu kalam adalah suatu sekte/kelompok/aliran pengikut Ali bin Abi Thalib yang keluar meninggalkan barisan karena tidak sepakat terhadap Ali yang menerima arbitrase/tahkim dalam perang siffin pada tahun 37 H/648 M dengan kelompok bughat (pemberontakan) Mu'awiyah bin Abi Sufyan perihal persengketaan khilafah. Kelompok Khawarij pada mulanya memandang Ali dan pasukannya berada pada pihak yang benar karena Ali merupakan khalifah sah yang telah dibai'at mayoritas umat islam, sementara Mu'awiyah berada pada pihak yang salah karena memberontak kepada khalifah yang sah. Lagi pula, berdasarkan estimasi Khawarij, pihak Ali hampir memperoleh kemenangan pada peperangan itu, tetapi karena Ali menerima tipu daya licik ajakan damai Mu'awiyah, kemenangan yang hampir diraih itu menjadi raib.³

2. Tokoh aliran khawarij

Adapun tokoh-tokoh Khawarij ini yakni:

1. Golongan Al-Muhakkimah, golongan ini mulanya pengikut Ali. Dan golongan ini adalah (Khawarij yang asli). Tokohnya Abdullah Al-Kawai Ibn Wahab al Rasyibi..

¹ Abi Al Fath Muhammad Abd Al Karim bin Abi Bakar As Syahrastani Al Milal Wan Nihal, Dar Al Fikr

² Ali Musthafa Al Ghurabi, Tarikh Al Firaq Al Islamiyah Wa Nasy'atu IlmiAl kalami 'Inda Al Muslimin

³ Syaikh Muhammad bin Abdur Rahman al-Khumayyis, Sifat dan Karakteristik ekstrim khawarif , hlm11, e-book

2. Al- Azariqah dipimpin oleh Nafi' Ibnu Azraq Al Tamimi (363 H/ 683 M). Ia adalah seorang terbesar didalam lingkungan Khawarij.
3. An Najdat yang dipimpin oleh Najdah Ibnu Amir al- tamuimi dari Yamamah.
4. Al- Ajaridah. Mereka adalah pengikutnya Abd al- Karim Ibn Ajrad, salah seorang murid Atiyah Ibnul Aswad dari golongan yang lain.
5. Al- Shufriya, adalah pengikut Ziyad bin al Ashfar. Abu Zahra memandang golongan ini kurang ekstrim dibandingkan dengan golongan yang lain

Al- Ibadiyah ini adalah panggilan untuk pengikutnya Abdullah Ibn Ibad al- Tamimi. Aliran ini masih dijumpai hingga sekarang di wilayah Afrika Barat.⁴

3. Sejarah Munculnya Khawarij

Sejarah mencatat akar gerakan yang berbuat makar atau disebut juga sebagai “sempalan” yang paling awal muncul di dunia Islam adalah gerakan Khawarij, satu sekte aliran Kalam yang keluar dari barisan yang mapan, yakni Ali Abi Thalib. Gerakan ini muncul jauh-jauh hari sebelum adanya modernisasi. Sejarah awal lahirnya Khawarij ini bersamaan dengan lahirnya Syi'ah pada masa Khalifah Ali ibn Abi Thalib yang mulanya pendukung Ali. Meski muncul dari realita, namun pada perkembangan sejarahnya walaupun secara epistemologi belum memiliki landasan yang kuat, aliran Khawarij ternyata memiliki konsep teologis cukup berpengaruh dalam diskursus teologis sesudahnya. Sepanjang sejarah pertumbuhannya, Khawarij selalu mengembangkan doktrinnya baik menyangkut masalah perpolitikan maupun masalah teologis.⁵

Awal mula kaum Khawarij ini adalah orang-orang yang mendukung Sayidina Ali. Akan tetapi akhirnya mereka membencinya karena dianggap lemah didalam menegakkan kebenaran, mau menerima tahkim yang sangat mengecewakan, sebagaimana mereka juga membenci Mu'awwiyah karena melawan Sayidana Ali khalifah yang sah mereka menuntut agar mengakui kesalahannya, karena mau menerima tahkim. Apabila Sayidina Ali mau bertobat, maka mereka mau bersedia lagi bergabung dengannya untuk menghadapi Mu'awwiyah tetapi apabila tidak bersedia untuk bertobat maka orang-orang Khawarij menyatakan perang sekaligus menyatakan perang terhadap Mu'awwiyah.

⁴ Op.Cit M. Baharuddin., h. 18.

⁵ Sonhaji, Teologi Islam Tinjauan Sosiologis (Bandar Lampung: IAIN Raden Intan Prees 2003), h. 74-76.

Dan semboyan mereka adalah “tidak ada hukum kecuali hukum Allah”, Bila ada pihak Sayidina Ali berpidato mereka membuat kehebohan sambil berteriak . Begitu juga sebaliknya ketika pihak Mu’Awwiyah berpidato dia menggunakan semboyan sama dengan pihak Ali, dan jumlah mereka sekitar 12.000 orang yang awalnya bermarkas di Harura, dekat Kufah.⁶

Khawarij juga disebut Haruriyah, yang dinisbahkan kepada kata Harura, yaitu nama sebuah tempat sungai Furat yang dekat dengan kota Riqah, yaitu tempat tinggal sesudah Ali ra. Kembali bersama pasukan dari Siffin, dengan alasan mereka tidak mau mendatangi kota kufah. Nama lain yang sering disebut pada golongan ini adalah muhakkimah yang artinya orang-orang yang berpendapat bahwa “ tidak ada hukum selain hukum Allah.”⁷

Kaum Khawarij umumnya terdiri orang-orang Arab badawi. Mereka hidup di padang pasir yang tandus sehingga membuat mereka bersifat sederhana didalam cara hidup dan pola pemikirannya, dan dikenal dengan keras hati dan pemberani dan bersifat merdeka dan tidak bergantung pada orang lain.

Sebagai orang badawi mereka jauh dengan ilmu pengetahuan, danhanyalah ajaran-ajaran Islam yang sesuai dengan Al- Qur’an yang dilaksanakan dengan sepenuhnya. Karena iman merupakan paham yang sederhana dalam pemikirannya yang sempit ditambah dengan fanatik.⁸

sebagaimana telah dikemukakan, telah menjadikan imamah/khilafah/politik sebagai doktrin sentral yang memicu timbulnya doktrin-doktrin teologis lainnya. Radikalitas yang melekat pada watak dan perbuatan kelompok khawarij menyebabkannya sangat rentan pada perpecahan, baik secara internal kaum khawarij maupun secara eksternal dengan sesama kelompok islam lainnya. Para pengamat telah berbeda pendapat tentang berapa banyak perpecahan yang terjadi dalam tubuh kaum khawarij. Al-Bagdadi mengatakan bahwa sekte ini telah pecah menjadi 20 subsekte. Harun mengatakan bahwa sekte ini telah pecah menjadi 18 subsekte.

4. Dalil aliran khawarij

Setiap orang yang menyimpang dari Sunnah mesti berpijak pada landasan yang lemah selemah jaring laba-laba, yang dengan pijakan tersebut dia menganggap dirinya

⁶ Sahilun A. Nasir, *Pemikiran Kalam Teologi Islam Sejarah, Ajaran, dan Perkembangannya*, (Jakarta: Pt Grafindo Persada 2012), h. 123.

⁷ Op.Cit, Sahilun A. Nasir, h. 125.

⁸ Harun Nasution, *Teologi Islam Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan*, (Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1986).h. 15.

di atas al-haq, padahal dia telah menyimpang dari jalan yang lurus. Di antara hal yang menunjukkan penyimpangan mereka dari jalan yang lurus bahwa ahli bid'ah memiliki metode-metode istidlâl (berdalil) yang menyimpang dari manhaj Ahli Sunnah wal Jamâ'ah. Penyimpangan dalam metode istidlâl inilah yang menyebabkan mereka tergelincir ke dalam jurang kesesatan.

Di antara kelompok bid'ah kawakan yang sejak zaman awal Islam berpijak pada metode istidlâl yang menyimpang adalah kelompok Khawârij yang telah disepakati oleh para Shahabat.

Khalifah 'Ali bin Abi Thâlib Radhiyallahu anhu mengomentari slogan mereka 'Tidak ada hukum kecuali kepunyaan Allâh' dengan berkata, "Itu adalah kalimat yang haq, namun dimaksudkan untuk kebatilan" [Shahîh Muslim no.1774].

Metode istidlâl Khawârij ini ternyata masih diwarisi oleh kelompok-kelompok Khawârij yang muncul pada generasi-generasi berikutnya hingga zaman ini, seperti pemikiran takfîr yang tidak berbeda antara para pendahulu Khawarij dengan Khawarij kontemporer. Mengingat kelompok Khawârij ini selalu muncul hingga Hari Kiamat sebagaimana tertuang dalam hadits shahîh dari Rasûlullâh Shallallahu 'alaihi wa sallam, maka sudah seyogyanya Setiap Muslim wajib membentengi dirinya dari syubhat-syubhat Khawarij ini agar selamat dari jalan kebinasaan mereka. Dalam bahasan manhaj kali ini, kami rangkumkan sisi-sisi penyimpangan metode istidlâl yang banyak kami adaptasi dari kitab Taqqrîrâtû Aimmatid Da'wah fî Mukhâlafati Madzhabil Khawâriji wa Ibthâlihi yang ditulis oleh DR. Muhammad Hisyâm Thâhiri.

5. Karakteristik Aliran khawarij

1. Karakteristi Pertama: Mereka berusia muda [Al-Bukhari (no. 5057) dari hadits Ali bin Abi Thalib z].
2. Karakteristik Kedua: Dangkal ilmunya [Al-Bukhari (no. 5057) dari hadits Ali bin Abi Thalib z].
3. Karakteristik Ketiga: Mereka mengatakan dari sebaik-baik manusia. [Al-Bukhari (no. 5057) dari hadits Ali bin Abi Thalib].
4. Karakteristik Keempat: Iman tidak melewati kerongkongan mereka. [Al-Bukhari (no. 5057) dari hadits Ali bin Abi Thalib].
5. Karakteristik Kellima: Mereka keluar dari agama seperti keluarnya anak panah dari busurnya. Mereka tidak kembali kepadanya. [Muslim (2496) dari hadits Abu Dzar]. Dalam riwayat lain: "Mereka terlepas dari agama seperti terlepasnya anak panah dari busurnya." [Al-Bukhari (5058) dari hadits Abu Sa'id al-Khudri]. Dalam

riwayat yang lain dikatakan: “Mereka keluar dari Islam...” [Al-Bukhari (no. 5057) dari hadits Ali bin Abi Thalib].

6. Karakteristik Keenam: Mereka memiliki kelemahan dalam memahami agama Allah. Itulah sebabnya mengapa diriwayatkan bahwa ”Mereka membaca Al-Qur’an tapi tidak melampaui...” [Muslim (no. 2456)] atau “...melewati kerongkongan mereka.” [Al-Bukhari (no. 5058) dari Abu Sa’id Al-Khudri].

6. Pro dan kontra aliran khawarij

Gagasan Arja'a merupakan basis doktrin Murji'ah yang muncul pertama kali sebagai pergerakan politik. Gagasan gagasan lain menceritakan pada saat terjadi perseteruan antara Ali dan Muawiyah , dilakukan tahkim (arbitrase) .Kelompok Ali terpecah menjadi dua yaitu yang pro yang dan kontra .Kelompok kontra akhirnya menyatakan keluar dari kelompok Ali karena kelompok ini memandang bahwa dilakukannya tahkim bertentangan dengan Al-qur'an dan tidak sesuai dengan ajaran allah SWT,dalam pengertian tidak melakukan tahkim atas dasar hukum Allah.

Oleh karena itu kelompok ini berpendapat bahwa melakukan tahkim adalah dosa besar dan dihukumi kafir.Hal pertahkiman ini juga sama perihal berzinah ,riba , membunuh tanpa alasan , durhaka pada orang tua serta memfitnah wanita baik baik.

Pendapat kelompok ini kemudian ditentang oleh sekelompok sahabat yang kemudian disebut Murjiah,dengan mengatakan bahwa pembuat dosa besar tetap dihukumi mukmin tidak kafir , karena dosa dosanya diserahkan pada Allah SWT , apakah diampuni atau tidak. Dalam perjalanan sejarahnya , aliran ini terpecah menjadi dua kelompok yaitu kelompok Moderat dan kelompok Ekstrim.Untuk Murji'ah yang moderat berpendapat bahwa orang yang melakukan dosa besar tidak selalu disebut kafir dan tidak selalu selamanya di neraka .Mereka hanya di neraka sesuai dengan besar dosanya.

Untuk Murji'ah ekstrem berpendapat bahwa setiap muslim yang menyatakan kekufurannya dengan lisan tidak dinyatakan kafir karena iman dan kafir terletak dihati bukan salah satu anggota tubuh kita.Sesekali pun mereka menyembah berhala bagi Allah seseorang tersebut memiliki keimanan yang sempurna.Adapun yang termasuk kelompok ekstrem adalah sebagai berikut :

Jahmiyah , kelompok jahm bin Shafwan dan pengikutnya , berpandangan bahwa orang yang percaya kepada Tuhan dan kemudian menjadi kufur karena lisan maka seseorang tersebut tidak dinyatakan kafir .Golongan ini juga meyakini bahwa surga dan neraka itu tidak kekal karena yang kekal hanyalah Allah SWT.

Shalihyah , kelompok Abu Hasan Ah-Shalihy , berpendapat bahwa iman adalah mengetahui Tuhan dan kufur itu tidak tahu Tuhan .Salat ,zakat , puasa juga haji bukan suatu ibadah melainkan sekadar penggambaran kepatuhan kepada Allah , karena yang disebut ibadah hanya iman.Menurutnya iman dan kufur tidak akan bertambah dan tidak akan berkurang.

7. Metode Ali bin abi Thalib dalam menghadapi khawarij

Cara berpikir Khawarij dapat dilihat dalam surat yang ditulis Ali bin Abi Thalib; jelaskan kepada kami, alasan apa yang menyebabkan kalian menghalalkan untuk memerangi kami dan membelot dari jamaah. Mempersenjatai bekas hamba sahaya kalian dan menyerang orang-orang dengan memenggal kepada mereka? Sesungguhnya perbuatan ini adalah kerugian yang sangat nyata. Demi Allah, seandainya kalian membunuh seekor ayam atas dasar semua ini, pastilah dosanya sangat besar di sisi Allah, maka bagaimana dengan membunuh nyawa manusia yang diharamkan oleh Allah.⁹

Kutipan ini secara jelas menunjukkan bagaimana Khawarij menyebut para sahabat Rasulullah dan umat Islam pada umumnya sebagai orang-orang kafir dan musyrik. Selain menganggap halal membunuh para sahabat dan umat Islam, bahkan hal ini merupakan mandat dari mazhab mereka. Lambat laun kaum Khawarij pecah menjadi beberapa sekte, konsep kafir turut pula mengalami perubahan. Persoalan orang berbuat dosa inilah yang mempunyai pengaruh besar dalam pertumbuhan teologi selanjutnya dalam Islam. Persoalannya ialah apakah ia bisa dipandang orang mukmin ataukah ia sudah menjadi kafir karena berbuat dosa itu. Persoalan ini menimbulkan tiga aliran teologi dalam Islam.¹⁰Pertama, aliran Khawarij yang mengatakan bahwa orang berdosa besar adalah kafir, dalam arti keluar dari Islam atau murtad dan oleh karena itu wajib dibunuh. Kedua, aliran Murji'ah yang menegaskan bahwa orang yang berbuat dosa besar tetap masih mukmin dan bukan kafir. Adapun soal dosa besar yang dilakukannya, terserah kepada Allah untuk mengampuni atau tidak mengampuni. Ketiga, aliran Mu'tazilah, aliran ini tidak menerima pendapat di atas. Bagi mereka orang yang berbuat dosa besar bukan kafir tetapi bukan pula mukmin. Orang serupa ini kata mereka mengambil posisi di antara kedua posisi mukmin dan kafir yang dalam bahasa Arabnya terkenal dengan istilah al-manzilah bain manzilatain (posisi di antara dua posisi)

⁹ 'Ali ibn Muḥammad Ibn al-Athīr, *al-Kāmil fi al-Tarīk* (Beirut: Dār Shādir 1979), h. 3: 220.

¹⁰ Harun Nasution, *Teologi Islam...*, h. 7.

8. Sekte - Sekte Khawarij

pada umumnya terdiri dari orang-orang Arab Badui yang hidup sederhana di padang pasir yang tandus, bersifat keras hati dan berani dan merdeka tidak tergantung pada orang lain. Diantara sekte yang terkenal dalam kaum khawarij yaitu:

1. Kaum Al-Muhakimmah

Sekte Al Muhakimmah merupakan generasi pertama dan terdiri dari pengikut ali dalam perang shifin, mereka kemudian keluar dari barisan Ali dan berkumpul di Harurah dekat Khufah untuk menyusun kekuatan guna melakukan pemberontakan terhadap ali bin abi thalib. Mereka disebut Al Muhakimmah sesuai dengan prinsip dari golongan mereka: *la hukma illa Allah*¹⁵ (tidak ada hukum selain hukum Allah) dengan prinsip tersebut, mereka berpandangan tidak sah menetapkan hukum selain hukum Allah yaitu Alquran. Menurut ajaran Muhakimmah semua orang yang melakukan dosa besar termasuk kafir. Sedangkan yang mereka maksudkan dengan dosa besar tersebut adalah berzina dan membunuh tanpa sebab.

2. Al Azariqa

Pemberian nama sekte ini dinisbahkan pada pendirinya Abi Rasyid Nai bin al Azraq. menurut para ahli sejarah sekte ini dikenal paling ekstrim dan radikal dari pada sekte lainnya dikalangan khawarij. Hal ini ditandai dengan dipergunakannya term musyrik bagi orang yang melakukan dosa besar sedangkan sekte lain hanya menggunakan term kafir. Term musyrik dalam Islam merupakan dosa yang paling besar melebihi dosa kafir.

3. Al Najdah

Nama sekte ini berasal dari nama pemimpinnya Najdah bin Amir Al Hanafi. Sekte ini merupakan sepaham dengan Al Azariqah karena mereka tidak setuju dengan term musyrik yang diberikan kepada orang yang tidak mengikuti paham Al Azariqah dan halal dibunuhnya perempuan dan anak-anak orang Islam yang tidak sepaham dengan mereka dengan alasan musyrik.

4. Al Ajaridah

Ajaridah adalah pengikut Adul Karim bin Ajarad. Menurut mereka hijrah bukan merupakan kewajiban tetapi kebajikan sehingga bila pengikutnya tinggal diluar kekuasaan mereka tidak dianggap kafir.

5. Ash Sufriyah

Sekte ini adalah pengikut Ziyad bin Al Ashfar. Menurut kelompok ini orang yang melakukan dosa besar dikenakan had sebagaimana yang telah ditentukan oleh

Allah. Seperti pencuri, pezina dan sebagainya. Sedangkan peaku dosa besar yang tidak ada hadnya maka disebut kafir namun demikian ada yang berpendapat bahwa pelaku dosa besar yang tidak ada hadnya tidak boleh dikafirkan kecuali atas keputusan hakim.

6. Al Ibadiyah

Aliran ini dipimpin oleh „Abdullah ibn Ibadh. Mereka merupakan penganut paham Khawarij yang paling moderat dan luwes serta paling dekat dengan paham Sunni. Sehingga aliran ini masih bertahan sampai sekarang.¹⁶ Beberapa pendapat mereka yang menonjol adalah:

- a) Orang Islam yang berbeda paham dengan mereka bukan orang musyrik, tetapi juga bukan orang mu`min. Mereka menamakannya dengan orang kafir, akan tetapi bukan kafir dalam hal keyakinan, karena orang tersebut tidak mengingkari adanya Allah swt.
- b) Haram memerangi orang yang tidak sepaham dengan aliran Ibadhiyyah, dan wilayah mereka adalah wilayah tauhid dan Islam, kecuali wilayah pasukan tentara pemerintah. Akan tetapi mereka menyembunyikan pendapat itu.
- c) Harta rampasan dari kaum muslimin yang menjadi lawan mereka haram diambil, kecuali kuda, senjata dan perlengkapan perang lainnya, sedangkan emas dan perak harus dikembalikan.
- d) Orang yang berbeda pendapat dengan Ibadhiyyah dapat menjadi saksi dalam suatu perkara, boleh menikahi mereka, serta saling mewarisi antara mereka dan penganut Khawarij lainnya tetap berlaku.¹¹ Pengkafiran yang begitu mudah mereka lontarkan bagi orang-orang yang di luar paham mereka telah menyulut perpecahan bahkan pertumpahan darah yang tidak sedikit. Bagaimanapun Islam datang bukan sebagai sebuah aliran yang mengelompokkan manusia tapi lebih pada menyatukan manusia, tergantung pada masing-masing individu bagaimana memahami dan mengamalkannya.

C. Penutup

Aliran di atas merupakan aliran dalam ilmu kalam klasik. Dimana aliran tersebut memiliki latar belakang dari berdirinya suatu aliran. Setiap aliran-aliran tersebut memiliki tokoh dan ajaran dalam perkembangannya. Aliran islam banyak aliran-aliran sempalan dalam islam. Sedangkan yang dimaksud dengan aliran sempalan dalam Islam adalah

¹¹ Imam Muhammad abu Zahrah, Aliran Politik dan ‘Aqidah dalam Islam, Terjemahan Abd. Rahman Dahlan dan Ahmad Qarib dari tarikh alMadzahib al-Islamuyyah, (Jakarta: Logos, 1996), h. 838

aliran yang ajaran-ajarannya menyempal atau menyimpang dari ajaran Islam yang sebenarnya telah disampaikan Rasulullah SAW atau dalam bahasa agama ini disebut Ahli Bid'ah. Oleh karena itu, sebagai umat Islam kita harus cermat serta berhati-hati dalam meyakini dan mempelajari suatu aliran baik itu Khawarij, Syi'ah, dan aliran-aliran lainnya. Setiap aliran memiliki pendapat yang berbeda-beda, pendapat itu mereka yakini walaupun bertentangan dengan ajaran Islam. Aliran-aliran di atas selalu menganggap bahwa masing-masing aliran mereka adalah yang sempurna dan patuh untuk dikembangkan dalam ajaran disekitar mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Al Fath Muhammad Abd Al Karim bin Abi Bakar As Syahrastani Al Milal Wan Nihal, Dar Al Fikr
- Ali ibn Muhammad Ibn al-Athīr, al-Kāmil fi al-Tarīk, Beirut: Dār Shādir 1979
- Ali Musthafa Al Ghurabi, Tarikh Al Firaq Al Islamiyah Wa Nasy'atu IlmiAl kalami 'Inda Al Muslimin
- Harun Nasution, Teologi Islam Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan, Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1986.
- Imam Muhammad abu Zahrah, Aliran Politik dan 'Aqidah dalam Islam, Terjemahan Abd. Rahman Dahlan dan Ahmad Qarib dari tarikh alMadzahib al-Islamuyyah, Jakarta: Logos, 1996.
- Sahilun A. Nasir, Pemikiran Kalam Teologi Islam Sejarah, Ajaran, dan Perkembangannya, Jakarta: Pt Grafindo Persada 2012
- Sonhaji, Teologi Islam Tinjauan Sosiologis, Bandar Lampung: IAIN Raden Intan Prees 2003.
- Syaikh Muhammad bin Abdir Rahman al-Khumayyis, Sifat dan Karakteristik ekstrim khawarif